

PENERAPAN MODEL MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI BACAAN BASMALAH PESERTA DIDIK KELAS I

Sri Wahyuni

IAIN Palangka Raya

E-mail: chazkya@gmail.com

Abstract

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Baamang Hilir dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas guru dan peserta didik, respon serta hasil belajar peserta didik dalam penerapan model pembelajaran Make a Match materi bacaan basmalah kelas I. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi melalui pendekatan kuantitatif. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SDN 2 Baamang Hilir, sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas I yang berjumlah 12 peserta didik. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes dan angket. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan penerapan model Make a Match mengalami peningkatan. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I rata-rata nilai 62,5 (cukup), dan pada siklus II dengan rata-rata nilai 93,75 (sangat baik). Selain itu respon siswa terhadap pembelajaran dengan model Make a Match banyak yang tertarik dan mendapatkan respon positif lainnya. Untuk hasil belajar peserta didik kelas I pada materi bacaan basmalah pada siklus I mendapatkan nilai rata-rata peserta didik 58 dengan ketuntasan klasikal 41,7%, sedangkan pada siklus II mendapatkan nilai rata-rata peserta didik 88 dengan ketuntasan klasikal 91,7%.

Kata kunci: Model Make A Match, Hasil belajar

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan, memajukan serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan bangsa harus bisa dimunculkan dengan melahirkan suatu sistem pendidikan yang berkualitas. Keberhasilan pendidikan harus ditunjang oleh kemampuan guru dalam mengajar khususnya mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting diantara sekian banyak mata pelajaran yang ada di sekolah dasar. Hal tersebut dinilai penting, karena tujuan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar adalah menanamkan nilai-nilai agama Islam pada karakter peserta didik sehingga dapat menjadikan peserta didik beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Melalui pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya materi tentang pelajaran Al-Qur'an, peserta didik diharapkan mampu membaca, melafalkan, menghafal, menulis, mengartikan, memahami dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu

Published by: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.

dalam proses pembelajaran seorang guru harus mengembangkan berbagai model mengajar yang mengarah kepada keaktifan optimal belajar peserta didik.

Hasil observasi pelaksanaan proses pembelajaran di kelas I SDN 2 Baamang Hilir pada mata pelajaran PAI materi bacaan basmalah pra siklus setelah diberikan soal pretes menunjukkan persentase peserta didik tidak tuntas secara individu dan klasikal yaitu 0 %. Hal ini dikarenakan peserta didik yang belum mengenal huruf hijaiyah sehingga pada saat melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an mengalami kesulitan. Selain itu keadaan peserta didik yang belum lancar dalam membaca menjadi kendala bagi mereka untuk memahami materi pelajaran sehingga berpengaruh dengan hasil belajarnya.

Keadaan ini mengakibatkan peserta didik kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan cenderung menjadikan mereka cepat bosan dan malas belajar, sehingga berpengaruh pada hasil belajar peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Dengan demikian maka seorang guru tidak hanya dituntut untuk mampu menguasai materi Pelajaran saja, akan tetapi juga dituntut untuk mampu mengembangkan model-model mengajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan yaitu *Make a Match*, model pembelajaran ini berkonsep belajar sambil bermain sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang akan meningkatkan minat belajar peserta didik. Mencari pasangan adalah kegiatan, siswa harus mencari pasangan kartu yang merupakan kartu soal dan kartu jawaban sebelum batas waktu yang ditentukan habis (Heriawan, dkk.2012).

Model ini mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui permainan kartu pasangan. Meskipun cukup praktis dan sederhana, model mencari pasangan dapat melatih serta mengkondisikan siswa bersikap mandiri sekaligus bekerjasama atau berkomunikasi dengan orang lain dalam suasana menyenangkan (Riyanto.2012).

Berdasarkan uraian di atas, maka penerapan model *Make a Match* menjadi salah satu alternatif yang efektif sebagai Upaya untuk meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik kelas I SDN 2 Baamang Hilir.

Metode/Metodologi

Jenis penelitian ini adalah *Research Action Classroom* atau penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar (Kusnandar.2012) Diimplementasikan dengan baik artinya, pihak yang terlibat dalam PTK (Guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui Tindakan bermakna yang diperhitungkan dalam memecahkan masalah

Published by: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.

atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Baamang Hilir yang terletak di Jalan Walter Condrad N0.54 RT.11 Sampit Kecamatan Baamang Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah. Adapun yang menjadi sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas I SDN 2 Baamang Hilir dengan jumlah peserta didik 12 orang terdiri dari 7 laki-laki dan 5 perempuan.

Untuk kevalidan data yang diperlukan, prosedur yang dipakai dalam pengumpulan data adalah observasi, tes dan angket. Teknik analisis data menggunakan beberapa teknik, yaitu analisis aktivitas guru dan peserta didik menggunakan rumus:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{skor Perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Sedangkan untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus sebagai berikut:

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100$$

Keterangan: KS = Ketuntasan klasikal

ST = Jumlah peserta didik yang tuntas

N = Jumlah peserta didik dalam kelas

Dengan kriteria sebagai berikut:

≥ 85% = Tercapai

≥ 84% = Belum Tercapai

Untuk analisis angket menggunakan rumus presentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan: P = Angka presentase

F = Jumlah frekuensi/banyaknya individu

N= Jumlah keseluruhan sampel (Arikunto.2013)

Rancangan Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari dua siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi (Somadayo.2013).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Make a Match* untuk meningkatkan hasil belajar materi bacaan basmalah peserta didik kelas I.

Pra Siklus

Berdasarkan data hasil belajar sebelum melakukan tindakan/prasiklus diperoleh hasil yang jauh dari harapan, karena semua peserta didik belum mencapai ketuntasan yang harus dicapai peserta didik yaitu ≥ 75.

Tabel 1.

Hasil tes prasiklus

| Nama | Peserta Didik | Skor | Keterangan (KKTP) |
|------|---------------|------|-------------------|
|------|---------------|------|-------------------|

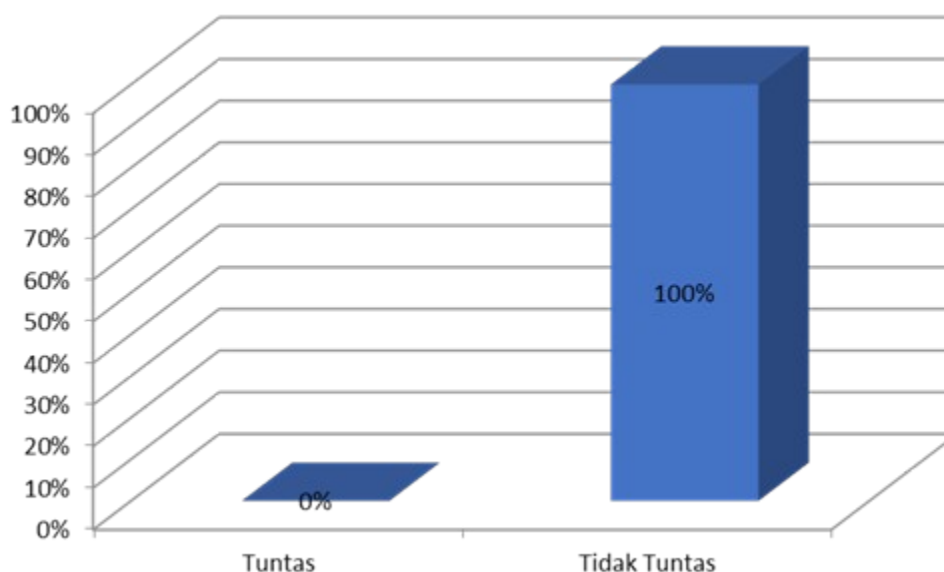
| | | ≥ 75) |
|-----------------------|------|-------------------------------------|
| Achmad Asori Ibrahim | 40 | Tidak tuntas |
| Alfatih Mahatma Virya | 40 | Tidak tuntas |
| Arfan Hashif Wardana | 60 | Tidak tuntas |
| Aqila Nayla Putri | 60 | Tidak tuntas |
| M. Abimanyu Ar-Rasyid | 60 | Tidak tuntas |
| Naila Saidah | 60 | Tidak tuntas |
| Reysa Novita Sari | 40 | Tidak tuntas |
| Reza Setiawan | 40 | Tidak tuntas |
| Sofi fitri Salsabila | 60 | Tidak tuntas |
| Abdul Rasyid | 40 | Tidak tuntas |
| Alea Nada Habibah | 60 | Tidak tuntas |
| Ibnu | 20 | Tidak tuntas |
| | | Peserta didik tidak tuntas 12 orang |
| Jumlah | 580 | |
| Rata-rata | 48,3 | |

Hasil belajar pada prasiklus dengan nilai tertinggi peserta didik adalah 60 dan nilai terendah adalah 20. Nilai rata-rata yang dicapai adalah 48,3. Berdasarkan hasil tes prasiklus di atas dapat dilihat bahwa tidak ada peserta didik yang mendapat nilai ≥ 75 sehingga perolehan persentase hasil ketuntasan pretest adalah:

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100\% = \frac{0}{12} \times 100\% = 0\%$$

pada pengamatan awal tidak ada peserta didik yang tuntas dan yang tidak tuntas berjumlah 12 peserta didik. artinya persentase ketuntasan klasikal 0%. sehingga perlu adanya tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik mata Pelajaran PAI pada materi bacaan basmalah dengan menggunakan model pembelajaran yang baru yaitu Make a Match.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar grafik di bawah ini:



Gambar 1. Grafik Ketuntasan Belajar Klasikal Prasiklus

Dari grafik ketuntasan belajar klasikal prasiklus di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada peserta didik yang tuntas dengan presentase 0% dan seluruh peserta didik yang berjumlah 12 orang tidak tuntas dengan persentase 100%, sehingga perlu adanya tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik mata Pelajaran PAI pada materi bacaan basmalah dengan menggunakan model pembelajaran yang baru yaitu *Make a Match*.

Siklus I

Pada tahap hal-hal yang harus dipersiapkan diantaranya adalah menentukan materi pembelajaran, menentukan sumber belajar, membuat modul lengkap dengan LKPD yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, membuat kartu *Make a Match*, menyusun lembar observasi yang diperlukan, soal tes dan angket.

kegiatan pembelajaran siklus I pada mata Pelajaran PAI dilaksanakan dengan model pembelajaran *Make a Match*. Jumlah peserta didik yang hadir adalah sebanyak 12 orang peserta didik. Observer akan mengamati dan mencatat apa saja yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan ini, akan dijadikan dasar dalam tahap refleksi. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan adalah: (a) Pendahuluan, guru memulai pembelajaran dengan salam, doa, absensi, menanyakan kesiapan, menyemangati dengan tepukan, apersepsi serta menyampaikan tujuan pembelajaran. (b) Kegiatan Inti, guru menyampaikan materi pembelajaran tentang bacaan basmalah, kemudian guru menjelaskan kepada peserta didik bahwa ada 2 jenis kartu dengan dua warna berbeda yang berisi pertanyaan dan jawaban, tugas peserta didik mencari kartu pasangannya dengan waktu yang telah ditentukan, bagi yang dapat mencocokkan dengan cepat mendapatkan poin, kemudian guru mengevaluasi kecocokan kartu. Dilanjutkan pelaksanaan

Published by: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.

tes terdiri dari 5 soal berbentuk pilihan ganda Setelah tes dilaksanakan selanjutnya guru dan peserta didik mengetahui hasil postest. Nilai postest ini kemudian dibandingkan dengan nilai awal/pretest peserta didik sehingga diketahui nilai peningkatannya. (3) Penutup, guru dan peserta didik secara bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan, setelah itu melakukan refleksi, lalu guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.

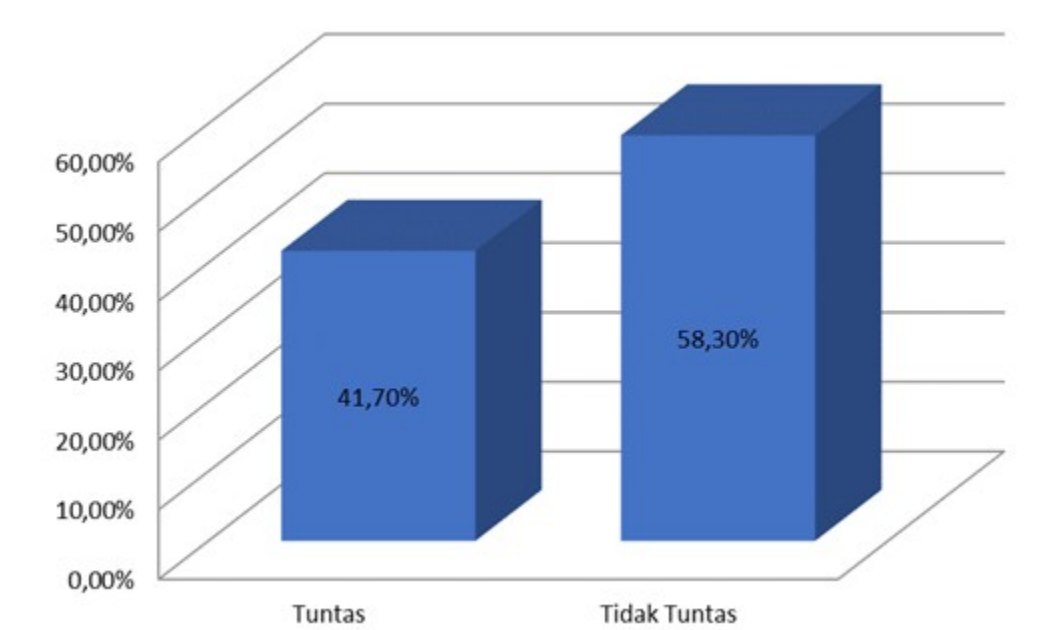
Dalam pengamatan penerapan model pembelajaran *Make a Match* pada materi bacaan basmalah, guru mendapatkan hasil belajar peserta didik pada tabel berikut:

Tabel 2.
Daftar Nilai Hasil Tes Siklus I

| Nama Peserta didik | Skor | Keterangan (KKTP) ≥ 75 |
|-----------------------|-------|---|
| Achmad Asori Ibrahim | 60 | Tidak tuntas |
| Alfatih Mahatma Virya | 60 | Tidak tuntas |
| Arfan Hashif Wardana | 80 | Tuntas |
| Aqila Nayla Putri | 80 | Tuntas |
| M. Abimanyu Ar-Rasyid | 60 | Tidak tuntas |
| Naila Saidah | 80 | Tuntas |
| Reysa Novita Sari | 80 | Tuntas |
| Reza Setiawan | 60 | Tidak tuntas |
| Sofi fitri Salsabila | 60 | Tidak tuntas |
| Abdul Rasyid | 60 | Tidak tuntas |
| Alea Nada Habibah | 80 | Tuntas |
| Ibnu | 40 | Tidak tuntas |
| Jumlah | 700 | Persentas(%)ketuntasan= $\frac{5}{12} \times 100 = 41,7\%$ |
| Rata-rata | 58,3% | |

Hasil belajar peserta didik siklus I dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 40. Nilai rata-rata yang dicapai adalah 58,3. Pada Siklus I jumlah peserta didik yang tuntas ada 5 peserta didik dan yang tidak tuntas ada 7 peserta didik sedangkan presentase ketuntasan klasikal hanya 41,7%.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar grafik di bawah ini:



Gambar 2. Grafik Ketuntasan Belajar Klasikal Siklus I

Dari grafik ketuntasan belajar klasikal siklus I diatas menunjukkan bahwa peserta didik yang tuntas dengan presentase 41,7% dan yang tidak tuntas memperoleh presentase 58,3%.

Selanjutnya refleksi, Setelah peneliti melaksanakan penelitian melalui perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan, peneliti mendapat catatan dari observer sebagai bahan perbaikan untuk siklus selanjutnya, Adapun untuk aktivitas peserta didik beberapa peserta didik masih ada yang kurang memperhatikan dengan serius penjelasan dari guru dan mengganggu temannya serta bermain sendiri di kelas dikarenakan belum lancar membaca dan lambat dalam memahami 1216ocus1216i1216n. Maka dari itu guru harus lebih aktif memantau aktivitas siswa dan menunjuk siswa yang tidak memperhatikan untuk mengulang penjelasan guru agar kemudian mereka dapat lebih 1216ocus memperhatikan.

Dari hasil refleksi siklus I, maka perbaikan yang diperlukan adalah: mengkondisikan kelas lebih baik lagi agar kelas tidak gaduh, terkait dengan peserta didik yang belum mampu bertanya dikarenakan masih malu dan takut, guru selanjutnya agar lebih banyak bertanya kepada peserta didik agar peserta didik juga dapat bertanya atau menjawab pertanyaan temannya, kemudian guru harus serinci mungkin memberikan arahan dan petunjuk dalam pelaksanaan model *Make a Match* agar peserta didik lebih memahami lagi apa yang semestinya dilakukan pada saat mencari kartu pasangan, untuk peserta didik yang kurang mendengar dan memperhatikan guru ketika menjelaskan ditunjuk salah satunya untuk diberi pertanyaan sehingga peserta didik dapat lebih fokus terhadap materi yang dijelaskan.

Berdasarkan hasil pengamatan, hasil tes yang diperoleh dan refleksi yang telah dilakukan, hasil belajar peserta didik belum maksimal perlu

Published by: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.

dilanjutkan ke siklus II karena ketuntasan belajar klasikal masih 41,7% belum mencapai $\geq 85\%$ sesuai ketentuan.

Siklus II

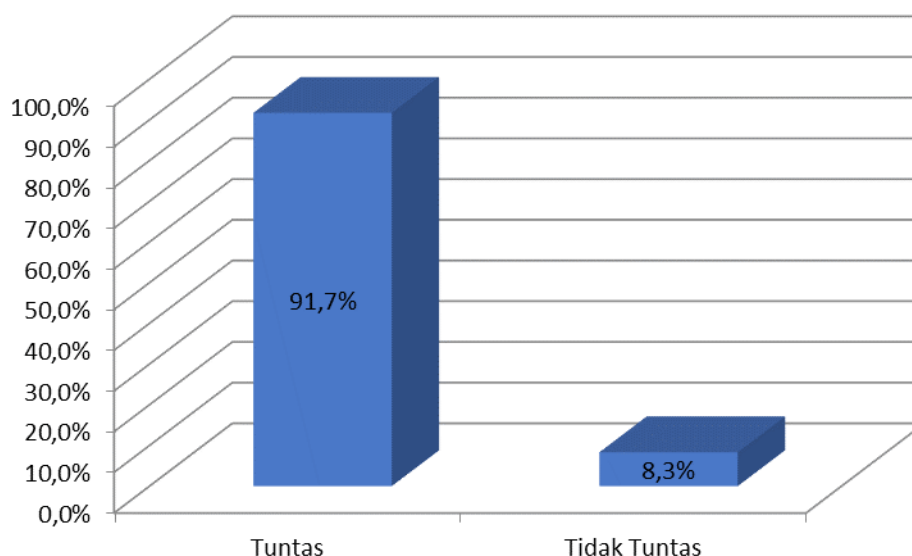
Siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus I terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data yang diperoleh setelah pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 3.
Daftar Nilai Hasil Tes Siklus II

| Nama Siswa | Skor | Keterangan (KKTP) 75 |
|-----------------------|------|---|
| Achmad Asori Ibrahim | 80 | Tuntas |
| Alfatih Mahatma Virya | 80 | Tuntas |
| Arfan Hashif Wardana | 100 | Tuntas |
| Aqila Nayla Putri | 100 | Tuntas |
| M. Abimanyu Ar-Rasyid | 80 | Tuntas |
| Naila Saidah | 80 | Tuntas |
| Reysa Novita Sari | 80 | Tuntas |
| Reza Setiawan | 100 | Tuntas |
| Sofi fitri Salsabila | 100 | Tuntas |
| Abdul Rasyid | 80 | Tuntas |
| Alea Nada Habibah | 100 | Tuntas |
| Ibnu | 60 | Tidak tuntas |
| Jumlah | 1040 | Persentase (%) ketuntasan = $\frac{11 \times 100\%}{12} = 91,7\%$ |
| Rata-rata | 86,7 | |

Hasil belajar peserta didik siklus II tertinggi yang diperoleh peserta didik yaitu 100 dan nilai terendah yaitu 60. Nilai rata-rata yang dicapai adalah 86,7. Pada siklus II jumlah peserta didik yang tuntas ada 11 peserta didik dan yang tidak tuntas ada 1 peserta didik sedangkan presentase ketuntasan klasikal mencapai 91,7%.

Untuk lebih jelas persentase hasil belajar peserta didik siklus II dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 3. Grafik Ketuntasan Belajar Klasikal Siklus II

Dari grafik ketuntasan belajar klasikal siklus II diatas menunjukkan bahwa peserta didik yang tuntas dengan presentase 91,7% dan yang tidak tuntas memperoleh presentase 8,3%.

Refleksi penggunaan model pembelajaran *Make a Match* dalam materi bacaan basmalah pada siklus II telah terlaksana secara optimal. Hal tersebut dapat diketahui dengan memperhatikan semua peserta didik sudah terbiasa menggunakan model pembelajaran *Make a Match*. Seluruh peserta didik sangat semangat dan antusias mencari kartu pasangannya. Hal itu dapat dibuktikan dengan hasil tes pada akhir siklus II yang mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil tes siklus I. Upaya perbaikan pada siklus II secara umum dapat dikatakan berhasil karena kriteria keberhasilan pada penelitian ini terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dengan ketuntasan belajar 85%, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan peneliti yaitu $\geq 85\%$.

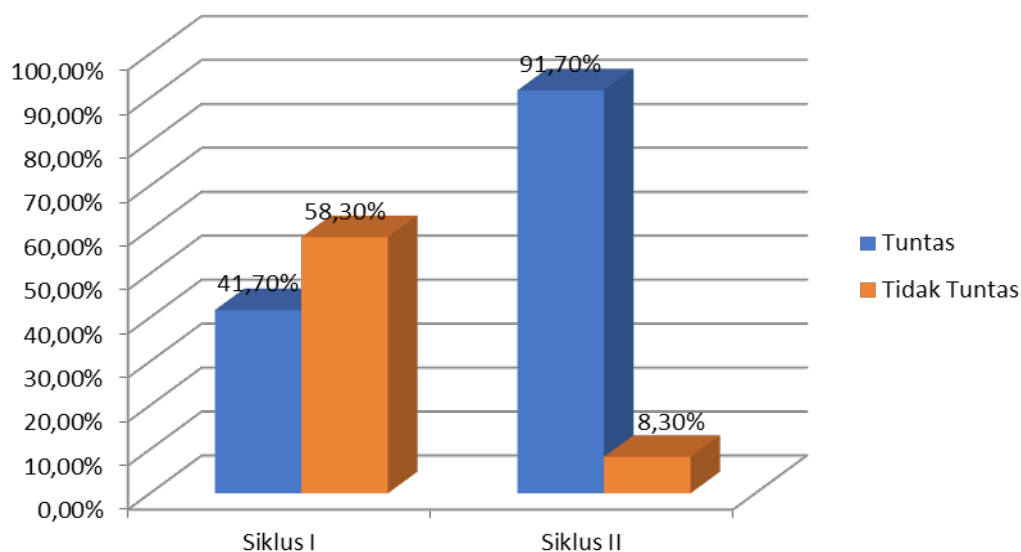
Untuk itu dapat dilihat tabel perbandingan hasil belajar pada siklus I dan siklus II berikut ini:

Tabel 4.
Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan siklus II

| Standar ketuntasan | Ketuntasan | Siklus I | | Siklus II | |
|--------------------|--------------|----------|-------|-----------|-------|
| | | Jumlah | % | Jumlah | % |
| ≥ 75 | Tuntas | 5 | 41,7% | 11 | 91,7% |
| ≤ 74 | Tidak Tuntas | 7 | 58,3% | 1 | 8,3% |

Dari tabel di atas terlihat jelas perbandingan jumlah peserta didik yang tuntas dan tidak tuntas disetiap siklusnya. Terdapat peningkatan yang signifikan untuk ketuntasan hasil belajar peserta didik yaitu dari 5 peserta didik dengan persentase 41,7% di siklus I menjadi 11 peserta didik dengan persentase 91,7% di siklus II. Begitupun sebaliknya untuk peserta didik yang tidak tuntas terjadi penurunan dari 7 peserta didik dengan persentase 58,3% menjadi 1 orang peserta didik dengan persentase 8,3%.

Perbandingan hasil belajar tersebut di atas dapat terlihat jelas dari gambar grafik di bawah ini:



Gambar 4. Grafik persentase hasil belajar peserta didik siklus I dan siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan, peserta didik terlihat senang dan antusias mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match*. Sedangkan hasil penelitian pada siklus II menunjukkan adanya kenaikan hasil belajar semua peserta didik. Jika dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik pada siklus I maka hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Peserta didik yang mencapai nilai KKTP sebanyak 11 peserta didik dan 1 peserta didik belum tuntas sehingga persentase ketuntasan pada siklus II sebesar 91,7% dan nilai rata-rata kelas mencapai 86,7. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran *Make a Match*.

Kesimpulan

penerapan model *Make a Match* terhadap aktivitas guru dan aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan. Sedangkan respon belajar yang ditunjukkan peserta didik setelah diterapkannya model *Make a Match* ini juga mendapat respon yang baik dan positif. Untuk hasil belajar peserta didik dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam materi bacaan basmalah di kelas I SDN 2

Published by: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.

Baamang Hilir juga mengalami peningkatan karena menerapkan model pembelajaran *Make a Match*, peserta didik dilatih mengingat materi yang dipelajarinya dibantu dengan media kartu yang harus dipasangkan, peserta didik menjadi lebih tertarik dalam menemukan kartu pasangannya, sehingga materi dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik. Kesimpulan ini didukung dengan adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar peserta didik. Dengan menerapkan model *Make a Match* pembelajaran di kelas aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga dapat menyelesaikan permasalahan rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Baamang Hilir.

Referensi

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Heriawan, Adang, dkk. (2012). *Metodologi Pembelajaran Kajian Teoritis Praktis; Model, Pendekatan, Strategi, Metode, dan Teknik Pembelajaran*. Serang-Banten: LP3G.
- Kusnandar. 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Samsu, Somadayo. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Yatim, Riyanto. 2012. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.